



Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam

¹Sulhan Efendi Hasibuan, ²Sofia Marini Rambe, ³Nurlan Saima Nasution, ⁴Fadhilah Khairany Ritonga

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

sulhanhsb14@gmail.com, sofiamarinirambe@gmail.com, saimanurlan08@gmail.com, ranyritonga02@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <p><i>Digital media, Islamic religious education, online platforms</i></p>	<p>The use of digital media in teaching Islamic Religious Education (PAI) has become an important movement in education, especially in the era of increasingly advanced information technology. This article uses the literature review method to explore various forms and benefits of using digital media in PAI teaching. This research highlights how digital media can increase learning effectiveness, enrich teaching materials, and motivate students to study Islamic religious education. The study results show that using digital media, such as interactive learning applications, educational videos, e-learning platforms, and social media, can make learning more interesting and dynamic. Digital media also allows access to a wider and more varied range of learning resources and supports independent learning for students. Additionally, integrating digital media in PAI teaching can help teachers deliver material more creatively and efficiently. This research concludes that using digital media in PAI teaching has great potential to improve the quality of Islamic religious education. Adequate training and support are needed for teachers to optimize the use of digital media. Hopefully, these findings can provide insight for educators and policymakers in developing more innovative and effective Pal teaching strategies in the future.</p> <p>Penggunaan media digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi salah satu inovasi penting dalam bidang pendidikan, terutama di era teknologi informasi yang semakin maju. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dan manfaat penggunaan media digital dalam pengajaran PAI melalui metode kajian literatur. Penelitian ini menyoroti bagaimana media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkaya materi ajar, dan memotivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti aplikasi</p>

pembelajaran interaktif, video edukasi, platform e-learning, dan media sosial, dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Media digital juga memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas dan beragam, serta mendukung pembelajaran mandiri bagi siswa. Selain itu, integrasi media digital dalam pengajaran PAI dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih kreatif dan efisien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pengajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Diperlukan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media digital. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pengajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang ini teknologi cukup berkembang pesat dan telah mempengaruhi segala aspek di bidang kehidupan, tak terkecuali pada bidang Pendidikan. Pada saat ini, sistem pembelajaran yang berpusat kepada guru mulai bergeser dan digantikan dengan sistem pembelajaran yang berorientasikan pemanfaatan teknologi dan informasi, serta menjadi pembelajaran yang berpusatkan kepada siswa. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya sejauh mungkin memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam mendidik moral siswa dan mengembangkan kemampuan sebagai tuntutan kemajuan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI untuk mengembangkan akhlak terpuji bagi siswa belum maksimal dalam pemanfaatan teknologinya (Muhammad Fajar Al Kausar, dkk, 2023).

Digitalisasi pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan e-learning pada kegiatan belajar mengajar. Menurut Deni, e-learning merupakan pola pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi dari internet yang dapat menghubungkan hasil interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam ruang belajar berbasis online. Pembuatan e-learning bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar antara pendidik dan peserta didik terutama dari efisiensi waktu, ruang belajar, kondisi dan lingkungan belajar. Singkatnya, e-learning dapat menghasilkan ruang belajar berbasis digital dimana peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa terhalang oleh ruang dan waktu.

Keberadaan internet saat ini dijadikan sebagai alat dalam mencari dan menggali informasi, tentunya dapat dikatakan belum maksimal dan tidak dapat menggantikan peran buku teks sebagai sarana penyebaran informasi dan sumber referensi utama bagi peserta didik kita didalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik selama pembelajaran. Namun dengan indikator standar yang ingin dicapaimelalui keempat domain taksonomi Bloom yang tercantum dalam RPP, dirasa akan sangat efektif jika dilakukan denganbantuan internet. Idealnya, guru pendidikan AgamaIslam (PAI) harus dapat menerapkan dan menggunakan media *e-learning* sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik dapat menyerap materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan, serta dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan semaksimal mungkin.

B. Metode Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian library research atau kepustakaan yang menggunakan metode jenis kualitatif. Kajian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa karya tulis ilmiah yang relevan dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah buku-buku yang terkait dengan pembahasan ini. Di mana datanya dihimpun dari berbagai sumber kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dan sebagainya).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Media Pembelajaran Digital

Media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu menurut Briggs, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton*, bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Memasuki era milenial 4.0, khususnya dunia pendidikan agama Islam, proses belajar dan mengajar agama Islam telah berada dunia digital yang serba maju. Dalam kaitan ini, keberadaan dan peran media pembelajaran menjadi amat penting agar semakin efektif dan efisien proses

pembelajaran dan tidak melek digital. Karena semua hidup di dunia digital, tentu di dalam dunia pendidikan khususnya, persoalannya tidak hanya materi yang dikuatkan, tapi juga medianya. Karena media yang akan memudahkan guru dalam menghidupkan sumber literasi belajar dari digital.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan agar para peserta didiknya mampu dan mudah dalam memahami pembelajaran hingga akhirnya tujuan utama pembelajaran beserta kompetensikompetensi yang harus dicapai dapat terlaksana dengan baik. Bukan hanya itu, media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menumbuhkan motivasi dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu.

Ada pengertian media pembelajaran yang jauh berbeda dari yang para ahli lain, yakni media pembelajaran yang dikemukakan oleh M. Ramli. Menurutnya media/alat pembelajaran ada dua macam yaitu:

1. Perbuatan pendidik (biasa disebut *software* atau *immaterial*), mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
2. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut *hardware* atau *material*); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya).

Dalam pembahasan ini, media pembelajaran agama Islam itu dalam arti teori tersendiri mengenai pengertian media pembelajaran agama Islam yakni teori mengenai media pembelajaran perspektif Islam. Atan bentuk-bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam. Jika media pembelajaran agama Islam yakni teori mengenai media pembelajaran perspektif Islam maka peneliti merasa pendapat M. Ramli lebih cocok mewakili, karena dalam pemikiran pendidikan Islam aspek rohani merupakan bagian obyek pendidikan, sehingga seperti tauladan dapat menjadi pilihan media yang tepat dalam menyampaikan pesan dibidang rohani.

Media pembelajaran adalah seperangkat alat (materi) yang dapat menyampaikan pesanpesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada

penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi senyatanya telah memberikan sumbangan signifikan dan mendorong terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan maupun pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sumber dalam proses pembelajaran. Eric Ashby menulis tentang perkembangan ini dalam empat revolusi dramatis. Revolusi pertama terjadi pada saat masyarakat memberikan wewenang dan kepercayaan pendidikan kepada orang tertentu saja hingga timbul “profesi guru.” Revolusi kedua terjadi saat digunakannya tulisan sebagai sumber belajar di sekolah melalui “buku pelajaran”. Revolusi ketiga terjadi saat ditemukannya mesin cetak yang mengakibatkan pendidikan lebih berbasis pada sumber buku yang beragam dan marak tersedia.” Revolusi keempat terjadi saat teknologi komunikasi berkembang sangat pesat dimana semua bahan, proses dan bentuk pendidikan dapat ditransfer lewat teknologi. Hal ini tentu saja berdampak juga dengan perkembangan pembelajaran agama Islam sendiri (Muhammad Zaim, 2020).

Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami

Media pembelajaran yang dikemas dalam perpaduan antara teori sebagaimana yang telah dipaparkan dalam silabus dan RPP dan dipadu dengan ayat-ayat alqur'an, hadist-hadist nabi maupun dengan qoul-qoul ulama. Media ini dibuat secara menarik dengan perpaduan warna dan pernik pernik. Media pembelajaran ini bisa berbentuk modul, charta, grafik dan sebagainya yang diinfiltrasikan nilai-nilai Islam di dalamnya. Infiltrasi nilai-nilai Islam sebenarnya bukan hal baru, sudah ada sejak abad 10 masehi, dimana banyak bermunculan ilmuan-ilmuan muslim seperti al-farobi, Ibnu Rusyd, Ibnu haitam, Ibnu sina dan sebagainya. Media berbasis nilai Islami ini tentunya di zaman ini perlu dihidupkan lagi, mengingat generasi sekarang sudah banyak meninggalkan sarau-surau dan masjid sebagai pusat peradaban Islam. Maka adanya media pembelajaran berbasis nilai Islami diharapkan dapat membangkitkan gairah belajar siswa muslim untuk lebih dalam lagi dan lebih luas lagi belajar tentang Islam.

Seorang muslim boleh saja memiliki keilmuan yang tinggi dalam bidang sains dan teknologi dan kedokteran, namun ilmu agama Islam tidak boleh ditinggalkan. Karena sejatinya ilmu tentang keislamanlah yang wajib dipelajari dan lebih awal ditekuni sebelum ilmu-ilmu lainnya. Walaupun pada akhirnya setiap muslim dapat menjadi pakar di bidang yang lebih diminati. Belajar Ilmu Agama menjadi dasar dan penguat pribadi dan jati diri seorang muslim ditengah terpaan, rayuan dan gangguan derasnya informasi positif dan negatif di era society 5.0 sekarang ini. Ilmu agama yang membuat sholat dan ibadah lainnya menjadi benar dan diterima oleh Tuhan yang Maha Esa, Allah Swt. Ilmu agama yang mendorong ilmu-ilmu lain berkembang maju pesat.

Dalam Agama Islam terdapat anjuran dan petunjuk yang tertuang dalam hadist nabi yang mendorong seorang muslim untuk memberi manfaat bagi yang lainnya. Adanya media pembelajaran berbasis nilai islami diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk memahami materi secara mendalam dan dapat meningkatkan *curiosity* siswa. Siswa juga dihibur dengan tampilan ayat-ayat Alqur'an, hadist dan perkataan para ulama yang relevan dengan materi pembelajaran. Perpaduan ini diharapkan selain siswa dapat memahami materi pelajaran juga bertambah pengetahuannya (Syaiful Anam, dkk, 2023).

Tips Dan Trik Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Berikut adalah beberapa tips dan trik untuk menggunakan media pembelajaran berbasis digital dengan efektif dan efisien:

1. Tentukan tujuan pembelajaran: Sebelum memilih media pembelajaran, tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut.
2. Pilih media pembelajaran yang sesuai: Pilih media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, tema pembelajaran, dan kemampuan teknologi yang tersedia. Pastikan media pembelajaran tersebut mudah diakses dan mudah digunakan.
3. Tetap interaktif: Media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi tidak menarik jika tidak ada interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, pastikan media pembelajaran yang dipilih tetap interaktif dan menarik. Libatkan siswa dalam diskusi dan aktivitas selama penggunaan media pembelajaran.

4. Berikan umpan balik: Berikan umpan balik dan evaluasi terhadap kemajuan siswa selama penggunaan media pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kinerja mereka.
5. Gunakan media pembelajaran secara teratur: Media pembelajaran berbasis digital harus digunakan secara teratur dan konsisten. Jangan gunakan hanya pada saat-saat tertentu atau ketika siswa merasa bosan dengan pembelajaran. Tradisional. Jadwalkan penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum dan gunakan media tersebut dengan cara yang bervariasi.
6. Tambahkan aktivitas tambahan: Tambahkan aktivitas tambahan, seperti tugas atau proyek, yang terkait dengan media pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami materi dan meningkatkan keterampilan yang telah dipelajari.
7. Pastikan akses internet yang memadai: Pastikan bahwa siswa memiliki akses internet yang memadai dan perangkat yang dibutuhkan untuk menggunakan media pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki akses internet atau perangkat yang dibutuhkan akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online (Hendra, dkk, 2023).

Dengan mengikuti tips dan trik di atas, guru dan siswa dapat menggunakan media pembelajaran berbasis digital dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Pemanfaatan Media Digital Online

Media berbasis digital seperti *e-learning* dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kemauan dan minat baru bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi dalam belajar, atau bahkan berdampak positif dari sisi psikologis peserta didik. Media pembelajaran diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dengan mudah menjadi lebih aktif berpendapat dan tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih baik. *E-learning* adalah media pembelajaran online yang dirancang khusus

melalui teknologi komputer atau melalui jaringan komputer. *E-learning* mensyaratkan proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing yang memiliki jaringan komputer, tanpa harus menghadiri kelas secara langsung. Sistem *elearning* merupakan inovasi dalam pengajaran. Terkait dengan media *e-learning*, berikut beberapa media pembelajaran *e-learning* yang bersifat online dan dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran online dan juga sering digunakan, diantaranya:

1. Media Pembelajaran Grup *WhattsApp* Aplikasi ini multifungsi, cepat dioperasikan dan praktis digunakan hanya dengan memiliki ponsel android. Aplikasi Whatsapp memiliki banyak fungsi obrolan. Salah satu fungsi tersebut adalah melalui obrolan grup. Fitur ini memungkinkan pengguna *Whatsapp* untuk mengobrol di ruang obrolan yang biasa disebut grup. Jumlah maksimum anggota adalah 250 pengguna. Obrolan grup pada layanan Whatsapp dapat dilakukan tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambah anggota hingga jumlah maksimal. Salah satu jenis model pembelajaran yang cocok digunakan melalui aplikasi WhatsApp yang tersedia bagi pendidik adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan belajar mandiri.
2. Media Pembelajaran *Google Form*. *Google Form* merupakan media belajar menulis seperti Ms. Word dan termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari layanan Google Docs. Aplikasi ini cocok untuk peserta didik, pendidik, karyawan kantor dan profesional yang ingin mengikuti kuis, formulir, dan survei online. Fitur *Google Forms* dapat dibagikan secara publik kepada orang lain, atau secara khusus dibagikan kepada pemilik akun Google yang memiliki opsi akses, seperti hanya baca atau dapat mengedit dokumen (Batubara, 2016).
3. Media Pembelajaran *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan produk Google yang terikat dengan *Gmail*, *drive*, *hangout*, *YouTube*, dan kalender. Berbagai layanan yang disediakan oleh *Google Classroom*, membantu pengajar dan peserta didik mempermudah pembelajaran. Belajar tidak harus di dalam kelas, tetapi belajar itu perlu di luar kelas, karena peserta didik dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan hanya dengan mengakses aplikasi *Google Classroom* sebagai tempat

belajar. *Google Classroom* kini telah menjadi salah satu platform terbaik di dunia pendidikan yang cocok untuk meningkatkan kinerja pendidik. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai fasilitas dan fitur yang canggih, menjadikannya media yang ideal untuk digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Aplikasi ini dapat mempersingkat pendidik dalam mengajar sekaligus menghemat waktu, serta dapat menghubungkan dengan peserta didik jarak jauh komunikasi.

4. *Media Google Meet*. *Google Meet* tidak hanya digunakan untuk belajar tetapi juga untuk urusan kantor dan lainnya. Platform ini tersedia gratis, jadi siapa saja bisa menggunakannya, tidak ada batasan waktu. Jika menggunakan email kampus, tidak ada batasan jumlah peserta. Di aplikasi *Google Meet*, kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapa saja melalui video. Selain itu, pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi, mereka dapat langsung bergabung atau mengikuti rapat dengan mengklik tautan yang tersedia. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk kursus online dan juga dapat menyimpan pekerjaan peserta didik di folder yang telah ditentukan sebelumnya dan menjaga semuanya tetap teratur.
5. *Media Zoom Meeting*. *Zoom Meeting* merupakan salah satu aplikasi berbasis media komunikasi jarak jauh yang dapat menggabungkan berbagai layanan seperti *video conference*, *chatting*, *online meeting*. Menggunakan *video conference* di aplikasi ini ternyata bisa memuat 1000 peserta dalam satu *conference*. Aplikasi ini gratis dan dapat diunduh secara gratis, dan fitur-fiturnya termasuk panggilan telepon, *webinar*, presentasi tugas, dan banyak fungsi lainnya (Trimono, 2023).

Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI Menurut Dal Plan dan Dal Silveira yang dikutip oleh Munir keberadaan teknologi internet dapat membantu:

- a. Menghasilkan atau menumbuh kembangkan nilai-nilai baru,
- b. Menjangkau pembelajar dalam jumlah besar.
- c. Memberdayakan individu dan kelompok sosial.

Dalam hal ini berkenaan terkait fungsi internet sebagai media pembelajaran, keberadaannya pun sebagai suatu alat atau sarana pembelajaran yang ampuh karena kemampuan dan potensi yang dimilikinya memungkinkan untuk dikembangkan pembelajar yang bersifat global. Penggunaan menurut Munir didalam kutipan Noralia

Purwa menyatakan bahwa teknologi internet dan penerapan pembelajaran digital mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu: Beberapa kelebihan itu adalah kemampuan teknik untuk menembus batas waktu dan tempat kemudahan dalam melakukan pembaharuan terhadap materi pembelajaran atau informasi yang akan disampaikan mempermudah hubungan antara pembelajar dengan narasumber serta terbukanya kesempatan yang sangat luas untuk dapat mempelajari budaya lain. Adapun tantangan teknologi internet dalam proses pembelajaran, antara lain terbukanya kesempatan yang sangat luas untuk mempelajari budaya lain dan memungkinkan terjadinya proses akulturasi yang lebih cepat sehingga dapat mengancam kebudayaan asli serta cara berkomunikasi yang berbeda memungkinkan terjadinya kesalahfahaman pada saat proses belajar. Terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan media internet dalam penyelenggaraan pembelajaran digital, antara lain yakni :

- a. Belajar melalui internet adalah pembelajar dapat belajar dari mana saja dan kapan saja:
- b. Waktu lebih singkat dan efisien dengan menggunakan web, semua hal tersebut dapat dikurangi dalam waktu yang singkat. Hanya dengan melakukan *upload* ke internet, semua orang dari mana saja dan kapan saja dapat mengakses atau membaca materi pembelajaran tersebut,
- c. Menjangkau berbagai tempat:
- d. Buku/modul pembelajaran bukan lagi satu-satunya materi pembelajaran seperti hanya dalam pembelajaran konvensional. Adapun hal yang perlu dipertimbangkan terkait pembelajaran menggunakan internet, antara lain harus mempertimbangkan faktor biaya dari segi biaya tentu saja tidak akan sama dengan cara penyelenggaraan secara konvensional.
- e. Memanfaatkan internet/intranet sebagai media untuk pembelajaran, telah mengarah ke dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan yang sudah mulai terlihat dengan bermunculannya situs-situs learning portal. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, sebaiknya rambu-rambu yang akan mengatur proses dari sistem pendidikan perlu

diperhatikan, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat berjalan dengan baik.

Teknologi hanya sebagai alat yang dapat membantu manusia, sehingga dalam pemanfaatannya mesti disikapi dengan bijaksana dan memperoleh manfaat yang sangat berguna. Menurut Daryanto yang dikutip Tony Suhartatik memaknai kualitas dengan istilah mutu atau keefektifan. Selain itu Daryanto juga mengemukakan pendapatnya terkait kualitas pembelajaran ialah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Adapun dampak Media Digital terhadap kualitas Pembelajaran PAI, yaitu:

- a. Siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh antusiasnya siswa saat pembelajaran. Namun masih terdapat siswa yang mengakses internet diluar materi pembelajaran PAI.
- b. Media digital berdampak positif terhadap keterampilan Guru PAI dalam proses mengajar
- c. Dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran ditunjang dengan video pembelajaran, *power point*, dan artikel-artikel yang berkaitan.
- d. Penggunaan media digital berupa Google Classroom memiliki dampak yang cukup baik bagi guru yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan dapat menyesuaikan waktu.
- e. Keberadaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif dengan meningkatnya hasil belajar.

Oleh karena itu, dampak media digital terhadap kualitas pembelajaran PAI yaitu: siswa lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI lebih terampil dalam proses mengajar, dapat menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran ditunjang dengan video pembelajaran, *power point*, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI, penggunaan media digital berupa *Google Classroom* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan dapat menyesuaikan waktu serta meningkatnya hasil

belajar siswa. Sedangkan sisi negative, yaitu masih terdapat siswa yang secara diam-diam mengakses internet diluar dari materi pembelajaran PAI (Afri Eki Rizal, dkk, 2023).

Dalam proses belajar mengajar pendidik harus memperhatikan faktor pendidik, peserta didik, kemampuan sekolah, serta faktor tempat dalam proses belajar mengajar, sehingga apabila pendidik memperhatikan hal-hal ini diharapkan pemanfaatan alat-alat pendidikan bisa tepat sasaran. Di samping itu dalam memilih alat-alat pendidikan, pendidik juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, siapa (pendidik) yang menggunakan alat pendidikan, peserta didik maka yang terlibat dalam penggunaan alat pendidikan itu, serta bagaimana menggunakan alat-alat pendidikan tersebut. Di samping itu, dalam pemilihan alatalat pendidikan perlu diperhatikan hal-hal yaitu kesesuaian dengan kemampuan yang ingin dikembangkan dalam diri peserta didik, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta kemampuan penyediaannya (Rahmi, dkk, 2021).

Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Pengaruh media digital terhadap keefektifan pembelajaran PAI (Pendidikan Kegiatan Fisik dan Kesehatan) meliputi aspek menguntungkan dan merugikan. Dari sudut pandang optimis, dapat diamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik Pal menunjukkan peningkatan kemahiran dalam teknik pengajaran mereka, sehingga menumbuhkan antusiasme di kalangan siswa (Muhamad Nurqozin, dkk, 2023). Digitalisasi dalam pendidikan menuntut masyarakat dunia untuk terlibat. Dalam global kompetisi. Hal ini memiliki. Konsekuensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebagai sumber daya manusia. Indonesia, antara lain tuntutan peningkatan. Kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi, dan lain-lain. Agar tidak tertinggal jauh dan siap menghadapi persaingan global, perlu ada upaya yang signifikan untuk membimbing generasi muda sebagai penerus bangsa. Strategi pembelajaran PAI berbasis digital dinilai lebih masuk akal dan cocok di era teknologi saat ini, terutama pada mata pelajaran PAI yang cenderung tradisional dan waktu belajarnya sangat sedikit. Materi PAI kini tidak hanya. Ditemukan dalam bentuk tulisan di buku tetapi juga dapat digali melalui video dan media lainnya.

Masalah tantangan yang dihadapi dalam pengajaran berbasis teknologi. Memang cukup berat, dimana setiap pendidik dan peserta didik harus memahami bahwa karakteristik pembelajaran di era teknologi terkadang harus diimbangi dengan kemampuan akademisi. Kemudian teknologi juga harus mempertimbangkan keamanan. Dan kenyamanan karena teknologi adalah *way of life*. Cara yang erat kaitannya dengan kejahatan dunia maya dan hak cipta dimana sering terjadi plagiarisme sulit dideteksi kemudian dikaitkan dengan kesiapan akademisi untuk memperkenalkan teknologi. Ini juga merupakan masalah yang sangat menantang Sehingga, seorang akademisi harus mempersiapkan diri sebelum menggunakan teknologi, katakanlah hal kecil yang harus dia ketahui kemudian dengan teknologi ingin meningkatkan dan berkolaborasi dengan akademisi dan harus berkomitmen untuk menggunakan teknologi baik dalam pengajaran tatap muka ataupun pembelajaran secara online.

Ada beberapa dampak positif digitalisasi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain pola pengajaran yang beragam dan inovatif. Pengajaran klasik berubah menjadi pengajaran berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. Di masa lalu, pendidik menulis dengan kapur tulis, terkadang membuat gambar sederhana atau menggunakan suara dan cara sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Dengan adanya komputer dan internet, kegiatan menganalisis video, suara, musik, dan gambar dapat dipadukan menjadi sebuah proses komunikasi. Dulu, ketika seorang pendidik berbicara tentang bagaimana kekuatan dapat mengubah bentuk suatu benda tanpa bantuan multimedia, peserta didik mungkin tidak langsung menangkapnya. Levie mengulas hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran melalui rangsangan kata, visual dan verbal. Mereka menemukan. Bahwa rangsangan visual menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas- tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat, dan menghubungkan fakta dengan konsep. Strategi pembelajaran. Berbasis digital dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas di era pembelajaran modern (Iqbal Syahrir, dkk, 2023).

D. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital di sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan digitalisasi pendidikan di Indonesia. Para peserta didik diajak untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui handphone android, komputer, dan jaringan internet. Secara keseluruhan, peserta didik puas dan nyaman dengan pembelajaran yang fleksibel. Melalui pembelajaran berbasis digital, peserta didik tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Melalui pembelajaran berbasis digital, pendidik dapat belajar melalui virtual course, yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Situasi ini memungkinkan peserta didik dengan mudah mendengarkan penjelasan pendidik langsung di depan ponsel atau laptop mereka.

Penggunaan media digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan berbagai potensi dan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digital mampu membuat proses pembelajaran lebih Interaktif, menarik, dan fleksibel, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, akses ke sumber-sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi memperkaya pengetahuan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Meskipun demikian, integrasi media digital dalam pengajaran PAI juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterampilan dan pengetahuan guru mengenai penggunaan teknologi masih perlu ditingkatkan, serta infrastruktur seperti ketersediaan perangkat dan akses internet yang belum merata perlu mendapat perhatian lebih. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru menjadi sangat penting agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pengajaran. Kesimpulannya, media digital memiliki potensi besar untuk mendukung pengajaran PAI yang lebih efektif dan inovatif. Diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk mengatasi hambatan yang ada dan memastikan bahwa manfaat dari teknologi ini dapat diakses secara merata. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kausar, Muhammad Fajar, dkk. 2023. "Penggunaan Buku Digital Anak Islam (Badai) Sebagai Media Pembelajaran Akhlak Bagi Siswa SD", Vol. 7, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. No. 3.
- Anam, Syaiful, dkk, 2023. Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami. (Sumatera Barat: Penerbit: PT Global Eksekutif Teknologi).
- Hendra, dkk. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).
- Iqbal Syahrijar, dkk. 2023. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital", Vol. 5, *Al-hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama* . No. 1.
- Nurqozin, Muhamad, dkk. 2023. "Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau". Vol. 12. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, No. 4.
- Rahmi, dkk. 2020. *ICT Dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish).
- Rizal, Afri Eki, dkk. 2023. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital". VOL. 3, *Innovative: Journal Of Social Science* . No. 3.
- Trimono. 2023. "Media Digital Untuk Pembelajaran PAI", Vol. 5, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. No 2.
- Zaim, Muhammad. 2020. Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0 Learning Media Of Islamic Religion In The Milenial Era 4.0". Vol. 6, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, No. 1.